



## Pemanfaatan Potensi Lokal Buah Pisang Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Tambakrejo, Kecamatan Tambakrejo

Risa Anggi Safitri<sup>1\*</sup>; Dewi Suwatiningsih<sup>1</sup>; Dyah Setyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

<sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro

<sup>1\*</sup>Email: [resaanggi987@gmail.com](mailto:resaanggi987@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai hasil alam yang sangat melimpah salah satunya yaitu buah pisang. Salah satu daerah dengan penghasil pisang di provinsi Jawa Timur seperti desa Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro mengadakan pelatihan inovasi produk berupa keripik pisang coklat untuk meningkatkan nilai pisang. Kegiatan ini didasari karena banyak buah pisang yang penjualannya hanya dalam bentuk buah langsung di pasar sehingga buah yang tidak laku akan busuk dan rugi. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual buah pisang yang akan mendorong peningkatan penjualan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan para penjual atau pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024 dengan lokasi kegiatan yakni Balai Desa Tambakrejo. Sasaran program pemberdayaan perempuan ini adalah ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Tambakrejo. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut melalui beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap penyusunan materi dan tahap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa para peserta sangat antusias dalam mempraktikkan apa yang sudah disampaikan oleh pelaksana terkait pengolahan keripik pisang coklat lumer setiap tahapnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi perempuan di Desa Tambakrejo untuk memaksimalkan potensi lokal yang ada dan meningkatkan keterampilan yang nantinya dapat membantu pengentasan kemiskinan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan perempuan, potensi, kemiskinan

### Abstract

Indonesia is an agricultural country with a variety of natural products that are very abundant, one of which is banana fruit. One of the areas with banana producers in East Java province such as Tambakrejo village, Tambakrejo sub-district, Bojonegoro Regency. The KKNTK-14 team of Bojonegoro University held product innovation training in the form of chocolate banana chips to increase the value of bananas. This activity is based on the fact that many bananas are sold only in the form of fruit directly in the market so that unsold fruit will rot and lose. This women's empowerment activity through training aims to increase the selling value of bananas which will encourage increased sales and can help increase the income of sellers or business actors. This activity was carried out on August 05, 2024 with the location of the activity at Tambakrejo Village Hall. The targets of this women's empowerment program are PKK mothers and MSME players in Tambakrejo Village. The implementation of women's empowerment activities goes through several stages such as the preparation stage, the material preparation stage and the activity implementation stage. Based on the implementation of these activities, it can be said that the participants were very enthusiastic in practicing what had been conveyed by the implementer regarding the processing of melted chocolate banana chips at each stage. This activity provides benefits for women in Tambakrejo Village to maximize the existing local potential and improve skills that will later be able to help them improve their livelihood.

**Keywords:** women empowerment, potential, poverty

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai hasil alam yang sangat melimpah salah satunya yaitu buah pisang (Fauzan et al., 2021). Pisang dapat dikatakan sebagai buah-buahan yang paling banyak dihasilkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Produksi buah pisang menduduki peringkat pertama hasil pertanian di Indonesia karena pisang menjadi komoditi pangan keempat terpenting di dunia setelah beras,

gandum, dan susu (Sum & Nurdian, 2022). Hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, mulai dari bonggol untuk bahan makanan pada beberapa daerah, batang untuk rakit dan tali-temali, daun untuk pembungkus, dan tentu saja buahnya untuk dimakan (Wibowo et al., 2022). Selain itu, pisang juga dianggap sebagai buah yang aman untuk dikonsumsi bagi seluruh manusia.

Berdasarkan data BPS 2023, provinsi Jawa Timur berhasil menjadi provinsi dengan jumlah produksi pisang paling banyak hingga mencapai 2,8 juta ton (BPS, 2024). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa provinsi Jawa Timur memiliki lahan pertanian yang cukup subur sehingga bisa menghasilkan produk pertanian pisang dengan jumlah yang banyak. Salah satu daerah dengan penghasil pisang di provinsi Jawa Timur seperti Desa Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo Kabupten Bojonegoro. Desa Tambakrejo merupakan desa yang memiliki 23 RT dan 7 RW yang terbagi menjadi 5 dusun yaitu Tambakrejo, Watang, Ngembak, Sambong, dan Wadeng.

Berdasarkan hasil survei tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro diperoleh bahwa Desa Tambakrejo memiliki luas lahan sebesar 294,70 hektar dengan sebagian besar digunakan sebagai ladang. Mayoritas mata pencaharian di Desa Tambakrejo saat ini sebagai petani padi atau jagung, akan tetapi banyak petani tersebut yang memanfaatkan pinggir lahan padi atau jagung sebagai lahan untuk ditanami pisang. Jenis pisang di Desa Tambakrejo sangat beragam, seperti pisang raja, pisang ulin, pisang kepok, dan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Desa Tambakrejo memiliki potensi lokal dari buah pisang yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan ekonomi masyarakat terutama perempuan. Untuk mendukung hal tersebut, maka dapat dilakukan melalui pemberdayaan perempuan.

Kegiatan pemberdayaan tentunya dapat memfokuskan objek sasaran pemberdayaan, dimana kalangan perempuan bisa menjadi sasaran utama. Pemberdayaan perempuan telah menjadi bagian dari upaya Pembangunan manusia sebagai satu sumber daya yang memiliki potensi yang cukup besar dan dapat dikembangkan dalam konteks pembangunan nasional (Rani & Ratnasari, 2021). Pemberdayaan perempuan harus dilakukan karena mereka mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak yang sama dengan laki-laki (Marasabessy et al., 2017). Akan tetapi, perempuan di desa dengan keterbatasan finansial dan kegiatan rumah tangganya, mereka juga memiliki harapan agar dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarga. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan perempuan tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap perempuan agar dapat membantu perekonomian keluarga. Program pemberdayaan perempuan akan lebih berjalan sukses apabila dilakukan dengan bentuk kelompok atau tidak secara masing-masing. Salah satu contoh pelaksanaan program pemberdayaan perempuan bisa dengan melalui pembentukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga

berfokus pada pengembangan kemandirian. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri dan mengatasi tantangan ekonomi. Ketika masyarakat diberi akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya untuk menciptakan peluang ekonomi. Pemberdayaan ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya dan potensi lokal dengan lebih baik. Dengan demikian, ketika masyarakat sudah mampu meningkatkan pendapatan, maka akan dapat juga mengurangi jumlah kemiskinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safana dkk. (2007) yang membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pisang Sebagai Produk Olahan untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Lombok Timur menyatakan bahwa pemasaran pisang yang hanya dalam produk mentah menjadi salah satu faktor yang membuat harga pisang rendah. Sehingga dibutuhkan peningkatan nilai tambah pada pisang, salah satunya dengan menjadikan pisang sebagai produk olahan. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Wahyuni, Fauzan, Putri, & Yongki (2021) yaitu tentang Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang Sebagai Bentuk Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Mendukung Perekonomian di Desa Sumberejo, Kabupaten Malang, yang menyatakan bahwa ekonomi daerah dapat meningkat apabila potensi lokal yang ada dapat dikembangkan secara maksimal.

Untuk mewujudkan program pemberdayaan perempuan di Desa Tambakrejo, maka Tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro mengadakan pelatihan inovasi produk berupa keripik pisang cokelat. Kegiatan inovasi ini dilakukan dengan memperkenalkan dan memberikan resep serta contoh pengolahan produk pisang yang berbeda dari biasanya. Keripik pisang cokelat ini bisa dibuat menjadi beberapa varian seperti rasa cokelat, stroberi, dan *green tea*. Kegiatan ini didasari karena banyaknya buah pisang yang penjuannya hanya dalam bentuk buah langsung di pasar-pasar sehingga buah yang tidak laku akan busuk dan rugi. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual buah pisang yang akan mendorong pada peningkatan penjualan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan para penjual atau pelaku usaha sehingga dapat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan.

## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan lokasi kegiatan yakni Balai Desa Tambakrejo, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Sasaran program pemberdayaan perempuan

ini adalah ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Tambakrejo. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut menggunakan metode sebagai berikut.

#### 1) Tahap Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan penetapan sasaran atau peserta pelatihan terlebih dahulu. Penetapan sasaran ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak desa agar peserta yang diberikan pelatihan tepat dan sesuai. Selain penetapan sasaran pelatihan, dilakukan juga pemilihan produk yang akan dijadikan objek pelatihan. Penentuan produk ini telah terlaksana pada akhir Juni lalu, yaitu produk Keripik Pisang Cokelat Lumer.

Setelah produk ditentukan, selanjutnya adalah pembuatan resep dan cara pembuatan yang benar sehingga hasil produk menjadi bagus. Selain itu, tahap persiapan lain yaitu sekilas materi terkait pembuatan desain logo dan kemasan yang tepat untuk produk. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan pembuatan produk keripik pisang cokelat lumer yaitu keripik pisang original, beberapa varian cokelat batang yang nantinya dilelehkan, serta alat memasak, *standing pouch*, dan stiker.

#### 2) Tahap Penyusunan Materi

Tahapan penyusunan materi dilaksanakan dengan pembuatan poster pelatihan. Penyusunan materi dengan bahasa yang sangat sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peserta yaitu ibu PKK di Desa Tambakrejo. Materi sosialisasi dan pelatihan membahas tentang resep serta bagaimana pembuatan produk yang benar yaitu layak jual, serta pembuatan logo dan kemasan yang tepat untuk produk keripik pisang cokelat lumer.

#### 3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pelatihan dilaksanakan dengan berpedoman pada poster yang telah disusun. Materi yang disampaikan hanya sekilas yaitu penjelasan mengenai resep serta cara pembuatan keripik pisang cokelat lumer. Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan terkait bagaimana pembuatan desain logo dan kemasan yang tepat bagi produk. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu PKK mengenai kegiatan ini. Sedangkan pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu PKK dan pelaku UMKM mengenai pembuatan keripik pisang cokelat lumer sehingga setelah pelatihan ini bermanfaat bagi ibu PKK yang jika nantinya memiliki keinginan untuk melanjutkan lagi, mereka sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Kelompok 14 (KKNTK-14) dari Universitas Bojonegoro.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal sebelum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo,

Kecamatan Tambakrejo adalah mengurus perizinan terkait kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada perangkat desa.

Dalam tahap ini juga mencakup pelaksanaan survei untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengetahui potensi yang ada di Desa Tambakrejo, dan menetapkan sasaran pelatihan. Survei ini meliputi sumber daya manusia, pendapatan dan pengeluaran, lahan pertanian, peternakan, dan kepemilikan aset. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa mayoritas warganya (sumber daya manusia) hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar dan berprofesi sebagai petani. Serta diperoleh data bahwa potensi unggulan di wilayah Tambakrejo yakni keberadaan industri tahu, kebun pisang, dan industri meubel. Mayoritas warga yang memiliki pekerjaan sebagai petani padi atau jagung membuat ladang bagian pinggirnya ditanami pohon pisang, sehingga dapat dikatakan kebun pisang memiliki potensi yang cukup unggul.

Berdasarkan survei tersebut juga diperoleh hasil bahwa pemanfaatan pisang di Desa Tambakrejo belum maksimal dan masyarakat berharap adanya suatu program terutama untuk meningkatkan nilai ekonomis pisang. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak desa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu masalah yaitu pemanfaatan pisang yang belum maksimal di Desa Tambakrejo. Berdasarkan masalah tersebut maka tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro mencari solusi yaitu dengan inovasi produk pisang menjadi keripik pisang cokelat lumer.

Setelah produk dan sasaran ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan resep produk keripik pisang coklat dan cara pengolahan produknya sehingga produk terlihat menarik dan layak untuk diperjualbelikan di pasar. Pengolahan hasil pertanian agar mendapatkan nilai tambah ekonomi menjadi pilihan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan (Jinggarani, 2023). Pada tahap persiapan, pelaksana kegiatan juga perlu mempersiapkan materi dan alat serta bahan untuk digunakan pada saat pelatihan. Alat dan bahan yang perlu digunakan pada saat pelatihan seperti keripik pisang original, beberapa varian coklat batang yang nantinya akan dilelehkan, alat memasak, *standing pouch*, dan stiker logo.



Gambar 1. Survei Demografi Desa Tambakrejo

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk keripik pisang cokelat lumer dilaksanakan pada pukul 13.00 dan tanggal 5 Agustus 2024 di Balai Desa Tambakrejo. Tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro memberikan pelatihan kepada perempuan Desa Tambakrejo yang dihadiri oleh kurang lebih 30 ibu PKK dan pelaku UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan memberi contoh pengolahan produk beserta sedikit penjelasan tata cara pengolahan dan materi mengenai logo dan kemasan.



**Gambar 2. Praktik Pembuatan Produk Oleh Pelaksana Kegiatan**

Setelah para peserta diberi contoh secara langsung oleh pelaksana kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan tim pengabdian mengajak salah satu ibu dari peserta pelatihan untuk mengikuti proses pembuatan keripik pisang cokelat lumer secara langsung. Salah satu dari peserta pelatihan dipilih untuk mencoba secara langsung pembuatan produk mulai dari melelehkan cokelat batang hingga tahap pengemasan serta penempelan stiker logo. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu.



**Gambar 3. Praktik Pembuatan Produk dan Diikuti Oleh Peserta Pelatihan**

Tahap selanjutnya yaitu pengemasan produk dengan menggunakan *standing pouch*. Pemilihan jenis pengemasan produk harus dipertimbangkan dengan maksimal karena kualitas kemasan juga memengaruhi tampilan produk dan daya tahan produk. Keripik

pisang merupakan produk kering yang bisa dikemas dengan kemasan *standing pouch* agar terlihat lebih memiliki nilai.



**Gambar 4. Produk Keripik Pisang Cokelat Lumer**

Selain kemasan, desain logo juga dapat memengaruhi nilai produk. Desain logo pada kemasan memiliki peran penting pada sebuah produk karena dianggap dapat memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk. Desain kemasan merupakan desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen desain dengan informasi agar produk dapat dipasarkan (PP & Sukmaraga, 2023). Sebuah desain logo kemasan yang baik merupakan cermin dari *brand image* produk yang dijual. Jadi, apabila desain kemasan tidak menarik, maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut buruk.

Desain logo kemasan saat ini telah dijadikan sebagai media promosi yang paling mudah untuk konsumen. Apabila seorang pengusaha memiliki produk yang bagus tetapi tidak memiliki desain logo yang menarik, maka akan kalah saing dengan produk lain yang memiliki desain kemasan lebih menarik di pasar.



**Gambar 5. Stiker Kemasan Keripik Pisang Cokelat Lumer**

Tahap akhir setelah pelatihan yaitu perlu dilakukannya evaluasi. Tahap ini adalah tahap akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, dimana mahasiswa tim KKN melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan kegiatan ini. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa para peserta memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk keripik pisang cokelat lumer di Desa Tambakrejo. Antusiasme peserta dapat dilihat dari kemauan untuk mempraktikkan secara langsung pada saat pelatihan dilaksanakan. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru dan memberikan manfaat bagi para peserta. Selain itu, para peserta akan memperoleh keterampilan baru dan motivasi untuk mengembangkan diri.

Produk olahan pisang ini merupakan inovasi yang memiliki berbagai varian menarik seperti rasa cokelat, stroberi, dan *green tea*. Produk ini diharapkan mampu bersaing di pasar dan mampu menjadi produk olahan yang memiliki nilai tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menjadi wadah untuk peningkatan keterampilan masyarakat. Selain itu, adanya kegiatan ini juga sebagai wadah bagi tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro untuk menyalurkan ilmu pengetahuannya serta membangkitkan semangat masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Tambakrejo Bojonegoro khususnya ibu PKK dan pelaku UMKM menjadi terampil dalam mengolah pisang menjadi keripik pisang cokelat lumer. Kegiatan ini juga menghasilkan produk olahan yang memiliki keunikan tersendiri dengan varian rasa yang ditawarkan sehingga memiliki daya/nilai jual yang lebih tinggi.

Dengan adanya solusi yang telah diberikan oleh tim KKNTK-14 Universitas Bojonegoro, diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tambakrejo dalam memaksimalkan potensi lokal yang ada. Adanya pelatihan ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) mengenai pelatihan pembuatan tepung pisang sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung perekonomian di Desa Sumberejo Kabupaten Malang. Dengan seperti, itu kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat maupun pemerintah Desa Tambakrejo Bojonegoro dalam hal pengentasan kemiskinan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Tambakrejo dilakukan untuk memaksimalkan potensi lokal yang ada serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan. Dengan meningkatkan keterampilan perempuan, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri dan mengatasi tantangan ekonomi. Pemberdayaan perempuan di Desa Tambakrejo dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait dengan inovasi produk keripik pisang cokelat beserta logo dan kemasan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa para peserta sangat antusias dalam mempraktikkan apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian terkait pengolahan keripik pisang cokelat lumer setiap tahapnya. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi perempuan di Desa Tambakrejo untuk memaksimalkan potensi lokal yang ada dan meningkatkan keterampilan.

Adapun saran yang bisa diberikan yaitu potensi lokal yang ada di Desa Tambakrejo sangatlah melimpah, alangkah lebih baik jika potensi tersebut dimaksimalkan sebaik mungkin. Keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi kunci dari permasalahan ini. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terkait, maka potensi yang ada akan dapat dimanfaatkan dengan baik.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro yang telah mendanai program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

#### 6. Daftar Rujukan

- BPS. (2024). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021- 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Fauzan, S., Wahyuni, W., Putri, D., & Setiaji, Y. T. (2021). Eksplorasi Potensi Lokal Melalui Pembuatan Banana Muffin Untuk Menambah Ekonomis Pisang di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.54082/jamsi.12>.
- Jinggarani. (2023). “Tela Mandiri” Menuju Berdikari Praktek Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Tela Mandiri “to be Berdikari Case of Women’s Empowerment through Local Potencial”. *Jurnal Semarak Kebumihan*, 1(1), 44–51.
- Marasabessy, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Ambon, U. D., Tuasamu, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Ambon, U. D. (2017). Potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 2(5), 36–41.
- PP, B. P., & Sukmaraga, A. A. (2023). Perancangan Logo dan Desain Kemasan Produk Minuman Olahan Susu Merek Ibu Yudhi untuk Usia 6-12 Tahun dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk di Sidoarjo. *Citradirga : Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Intermedia*, 5(01), 15-27. <https://doi.org/10.33479/cd.v5i01.722>.

- Rani, M. C., & Ratnasari, W. P. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.21505>.
- Sum, M. T., & Nurdian, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Satarlounge untuk Meningkatkan Nilai Jual Pisang. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–27. <https://ojs.unm.ac.id>.
- Wahyuni, W., Fauzan, S., Putri, D. M., & Setiaji, Y. T. (2021). Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang Sebagai Bentuk Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Di Desa Sumberejo, Kabupaten Malang. *Jurnal Sinergi : Pengabdian UMMAT*, 4(1), 6–10.
- Wibowo, A., Lestari, E., & Rahayu, P. (2022). Model Pemberdayaan Sentra Pisang berbasis Kearifan lokal dan Modal Sosial di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 347–358.